

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH  
ALİYAH PESANTREN PEMBANGUNAN MUHAMMADIYAH  
TANA TORAJA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Oleh

**KALSUM PASAPANGAN**

**NIM : 10519233715**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/ 2019 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Nama : Kalsum Pasapangan  
NIM : 10519233715  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 18 Dzulhijjah 1440 H  
19 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Amirah Mawardi., S.Ag., M.Si  
NIDN: 70906077301

Ahmad Nasir., S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN: 0902018501



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN MUHAMMADIYAH TANA TORAJA" telah diujikan pada hari rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Dzulhijjah 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
28 Agustus 2019 M

**Dewan penguji :**

<b>Ketua</b>	: Dr. Maryam, M. Th I	(.....)
<b>Sekretaris</b>	: Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag.	(.....)
<b>Anggota</b>	: Dra. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
<b>Anggota</b>	: Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
<b>Pembimbing I</b>	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)
<b>Pembimbing II</b>	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**





**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914  
 Makassar



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M/ 26 Dzulhijjah 1440 H  
 Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

BAHWA Saudara (i)  
 Nama : KALSUM PASAPANGAN  
 Nim : 10519233715  
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
 DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN  
 PEMBANGUNAN MUHAMMADIYAH TANA TORAJA  
 Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang usman, M.si  
 NIDN: 0911106101

Penguji I : Dr. Maryam, M.Th (.....)  
 Penguji II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag (.....)  
 Penguji III : Dra. Atika Achmad, M.Pd (.....)  
 Penguji IV : Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Makassar, 26 Dzulhijjah 1440 H  
 27 Agustus 2019 M

Disahkan Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN : 0931126249

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kalsum Pasapangan

NIM : 10519233715

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di  
Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan  
Muhammadiyah Tana Toraja

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

Kalsum Pasapangan

NIM. 10519233715

## ABSTRAK

**KALSUM PASAPANGAN. 105 192 337 15. 2019.** *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.* Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Ahmad Nashir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Dengan menggunakan metode kualitatif, dimana instrumen penelitiannya ada tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Tana Toraja yang berlangsung 1 bulan. Dari bulan Agustus.

Hasil penelitian tentang gambaran akhlak siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, pada umumnya sudah baik, namun masih ada beberapa yang perlu dibina secara mendalam lagi oleh para guru. Adapun peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sudah berjalan dengan semaksimal kemampuan guru ditandai dengan usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, yaitu sudah dijalankan dengan baik dan maksimal dan juga rutin dalam melaksanakannya. Adapun metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa yaitu : Metode nasehat, perumpamaan, ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, metode teladan, dan metode pembiasaan. Dan adapun faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: kurangnya waktu, kurangnya kesempatan siswa yang hadir dalam melaksanakan proses pembinaan akhlak karena banyak yang berhalangan hadir, faktor lingkungan dimana lingkungan pesantren berada dilingkungan yang minoritas muslim sehingga mempengaruhi terhadap pergaulan seorang siswa.

**Kata Kunci: Guru, Pembinaan Akhlak dan Siswa**



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, itulah kata yang sepantasnya peneliti ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas inayah, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan segala usaha yang peneliti lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Bapak Nurdin Ruppa' dan Hasnawati Sebagai Kedua Orang tua, serta saudara-saudaraku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spiritual maupun material yang senangtiasa mengiringi langkahku.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim., SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh Wakil Dekan.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidaya Mukhtar S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I. Dosen pembimbing I dan II yang telah mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam memperbaiki naskah. Penulis ucapkan banyak terimakasih.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Pemerintah dan para guru Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja atas segala bantuannya dalam proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Serta masih banyak lagi yang tidak disebut satu persatu, akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, semoga segala bantuan dan kerja samanya mendapat pahala dari sisi Allah, Amin.



Makassar 20 Dzulhijjah 1440 H  
21 Agustus 2019M

Peneliti

KALSUM PASAPANGAN  
Nim : 10519233715



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Peran Guru .....	9
1. Pengertian Guru .....	9
2. Tugas dan Peran Guru .....	12
3. Fungsi Guru .....	19
B. Pembinaan Akhlak Siswa .....	20
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	20

2. Dasar-dasar Pembinaan Akhlak .....	24
3. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	31
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	32
C. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak .....	36
1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru dalam Pembinaan Akhlak.....	36
2. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Pendekatan Penelitian .....	42
C. Fokus Penelitian .....	43
D. Deskripsi Fokus .....	43
E. Sumber Data .....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Prosedur Pengumpulan Data .....	45
H. Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi dan Profil Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.....	49
B. Gambaran Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja .....	73
C. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan	



Muhammadiyah Tana Toraja .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Nama-nama Guru .....	53
Tabel 2: Keadaan Siswa Tiga Tahun Terakhir dan Jumlah Rombongan Belajar .....	56
Tabel 3: Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	57
Tabel 4: Prestasi Yang Pernah Dicapai Oleh Madrasah .....	59
Tabel 5: Sarana dan Prasarana .....	62







# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup, ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, mengerti dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam menentukan moral akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat. Kegagalan pendidikan agama untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islami tidak lepas dari kelemahan, faktor utama pendidikan Islam di kelas, yakni kelemahan pendidik dalam mengemas dan mendesain serta membawa mata pelajaran ini kepada peserta didik, ditambah lagi kurangnya penguasaan manajemen modern bagi guru

pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat sekarang ini sulit dikontrol dan di evaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Padahal kualitas itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses pendidikan agama Islam, dari tingkat input kemudian outputnya.<sup>1</sup>

Secara khusus tujuan pendidikan Islam di tingkat SD/MI hingga tingkat Sekolah Menengah Atas bertujuan sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*) menjaga kehormatan secara personal serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>2</sup>

Harus disadari bahwa segala pendidikan akan mengalami suatu masalah, baik itu masalah dari anak didik maupun dari guru bahkan juga dari pihak pemerintah yang selalu minim memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang pendidikan yang ada di negara kita ini. Kemudian juga

---

<sup>1</sup> Depag RI Dirjend Binbaga Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. 2001, halm.1

<sup>2</sup> Dharma Bhakti, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : CV Rajawali, 2006 halm.42

harus dipahami sebagai seorang guru selalu dituntut untuk menjadi guru yang profesional. Sering ditemukan masalah-masalah dalam mendidik anak disekolah, terutama masalah tingkah laku atau akhlak anak itu sendiri. Dan masalah tingkah laku ini yang sangat mencolok di dunia pendidikan. Dengan demikian seorang guru harus mampu menangani anak tersebut dalam membina akhlaknya.

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut :

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar.
2. Membangkitkan minat siswa.
3. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik.
4. Mengatur proses belajar mengajar.
5. Berpindahannya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan.
6. Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Sebelum mengajar seorang guru sudah dibekali dengan berbagai keterampilan dan sikap keguruan yang dianggap perlu menjadi milik seorang guru yang akan menjadi seorang guru atau pendidik.<sup>4</sup>

Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kehidupan yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-paedagogis.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Edi Suardi, *Paedagogik*. Bandung : PT Angkasa, 1979 hlm.19

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996, hlm.221



Guru memiliki peran ganda, yakni sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan peran gandanya, maka Ahmad Rohani dan A. Abu Ahmadi mengutip pendapat Zakiyah Daradjat yang menyarankan agar guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu :

“Suka bekerja keras, demokratis, penyanggah, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap, dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik”.<sup>6</sup>

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>7</sup>

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan

---

<sup>6</sup> Ahmad Rohani dan A. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996, hlm 110

<sup>7</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995, halm 4

semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka kepada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama.

Faktor guru sangat mendukung dalam mendidik perilaku siswa. Hal ini disebabkan karena guru merupakan Suri Tauladan bagi siswanya. Jika seorang guru agama bertingkah laku dengan baik, maka siswanya akan mencontoh perilaku tersebut. Akan tetapi sebaliknya jika guru agama tidak memberikan contoh yang baik, maka siswanya juga akan meniru kelakuan tersebut. Dalam hal ini Zuhairini mengutip pendapat Athiyah Al-Abrosyyi yang menyatakan bahwa :

“Hubungan antar murid dengan guru seperti halnya bayangan dengan tongkatnya. Bayangan tidak akan terlihat lurus apabila tongkat itu berdiri bengkok yang artinya bagaimana murid akan menjadi baik, apabila gurunya tidak berkelakuan baik. Dalam pepatah bahasa Indonesia dikatakan bahwa guru kencing berdiri, murid kencing berlari yang artinya murid akan mencontoh apa yang telah dilakukan gurunya”.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam dunia pendidikan pertama sekali yang harus dibina adalah masalah akhlak anak, karena hal ini adalah tujuan daripada pendidikan di Indonesia. Dengan demikian guru harus lebih profesional untuk membina, membimbing, anak itu menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kemudian seorang guru sebelum membina kepribadian anak, terlebih dahulu guru harus menunjukkan dan memberikan kepribadian yang baik pula.

---

<sup>8</sup> Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981, hlm.35

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menilai seseorang perbuatannya baik atau buruk. Akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sekalipun dari beberapa definisi kata akhlak bersifat netral, belum merujuk kepada baik atau buruk, tapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai sifat tertentu, maka yang dimaksud akhlak adalah akhlak yang mulia.

Dalam hadist dari Abu Hurairah Radiyallahu'Anhu, Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda : Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R Baihaqi).<sup>9</sup>

Pembinaan akhlak menekankan pada sikap yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah Saw menganjurkan kepada umatnya untuk memperhatikan budi pekerti anak dengan baik, karena akhlak ini merupakan implikasi dari cerminan dan Tauhid kepada Allah Swt.

---

<sup>9</sup> Lihat Hadis Riwayat Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubra* (no.20782) al-Bazzar dalam *Musnad-Nya* (no.8949))

Menurut Said Agil Husin menghadapi fenomena krisis akhlak dunia pendidikan sedang menghadapi ujian berat sekaligus tantangan karena pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral. Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral.<sup>10</sup>

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
2. Bagaimana Peran guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja!
2. Untuk mengetahui Peran guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja!

---

<sup>10</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani*, (Ciputat : PT .Press, 2005), cet ke-2, h.7-8



#### D. Manfaat Penelitian :

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dan para pembaca. Hasil ini mempunyai beberapa manfaat antarlain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa”.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga : dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan dan pembinaan di masa yang akan datang.
- b. Bagi Guru : dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak yang baik.
- c. Bagi Penulis : sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti orang yang digugu atau dituruti pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.<sup>1</sup>

Pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di Mesjid, Surau/Mushollah, di rumah dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Adapun pendapat lain tentang pengertian guru diantaranya :

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.
- b. Guru menurut UU RI No. 14 Bab I Pasal I tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

---

<sup>1</sup> Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa*, (Medan, 2018) hlm 9

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta :Rhineka Cipta) hlm 31.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

- c. Menurut Nurdin, guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan yang sebaik-baiknya, dalam rangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>3</sup>

Adapun menurut Konteks Islam guru disebut dengan “*Murobbi, Mu’allim, dan Mu’adib*”.<sup>4</sup>

*a. Murobbi*

Lafaz **مرب** berasal dari masdar lafaz tarbiyah. Menurut Abdurrahman Al Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafaz tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.<sup>5</sup>

Jadi **مرب** adalah menjaga, merawat dan memelihara anak sejak lahir atau saat anak masih dalam keadaan fitrah hingga dewasa.

*b. Mu’allim*

---

<sup>3</sup> Henni Purwaningrum, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa*, (Ngadirejo, 2015) hlm 82

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002) hlm 56

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hlm 31.

<sup>5</sup> Muhammad Abid Al-Jabiri, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Teras 2005) hlm 29

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Terjemahnya :

“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Q.S Al A’laq : 5).<sup>6</sup>

Lafaz علم pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal.<sup>7</sup>

*Mu’allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*).<sup>8</sup>

c. *Mu’adib*

Kata مودب, berasal dari ا د ب *yu’addibu* sebagaimana terdapat dalam hadis nabi (Addabani Rabbi fa ahsana ta’dibi) Allah telah mendidik saya dengan sebaik-baik pendidikan.

Pendidik (guru) adalah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang yaitu manusia, alam, dan kebudayaan. Tetapi yang paling penting diantara ketiganya adalah manusia.<sup>9</sup>

Menurut Nur Uhbiyati pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai

---

<sup>6</sup> Shahih Sunan Abu Daud, *Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2004), hlm 428

<sup>7</sup> SM Ismail, Nurul Huda, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2001) hlm 60

<sup>8</sup> Marno dan M.Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta :Ar-Ruz Media, 2010), hlm 15

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2008) hlm 170



kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Swt, Khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>10</sup>

Menurut Abdurrahman, guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan berwenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>11</sup>

Menurut Langeveld seperti yang dikutip oleh Alisuf Sabri, pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak.<sup>12</sup>

## 2. Tugas dan Peran Guru

### a. Tugas Guru

Tugas guru menurut Usman ada 3 kelompok, yaitu :

#### 1) Tugas Guru dalam Bidang Profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

---

<sup>10</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 1997) hlm 71

<sup>11</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujungpandang : CV. Bintang Selatan, 1994), hlm57

<sup>12</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* , (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999) hlm 8

pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

## 2) Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru.

## 3) Tugas Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan

komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.<sup>13</sup>

#### b. Peran Guru

Secara umum ada beberapa peran guru antarlain :

##### 1) Dalam Proses Belajar Mengajar

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti :

##### a) Sebagai Pengajar dan Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran guru sebagai pengajar adalah bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

##### b) Demonstrator

Guru sebagai demonstrator yaitu sebagai ikhtiar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang telah diamanatkan dalam

---

<sup>13</sup> Husaini Usman, *Manajemen : Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT Sinar Baru, 1991), hlm 4

Pembukaan UUD 1945 yaitu : mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh sebab itu guru dituntut agar terus mengembangkan kapasitas dirinya sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik forum regional, nasional maupun internasional.

c) Manajer/Pengelola Kelas

Menurut Gaffar, mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>14</sup> Manajemen juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Menurut Cece Wijaya menyatakan ada tiga tugas dan tanggung jawab pokok profesi guru yaitu : Pertama : Guru sebagai pengajar, Kedua : Sebagai pembimbing, Ketiga : dan sebagai administrator di kelas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Gaffar, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, (Jakarta : P2LPTK. Gorton 1989)

<sup>15</sup> A, Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar. Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991)



Sebagai pengajar, guru lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, seorang guru lebih menekankan pada tugas memberikan bantuan kepada para siswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas akan memadukan ketatalaksanaan pada umumnya, namun ketatalaksanaan tugas dan bidang pengajaran yang lebih diutamakan oleh guru.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru sebagai manajer, sebagai berikut :

- Menguasai program pengajaran (garis-garis besar program).
- Menyusun kegiatan program mengajar.
- Menyusun model satuan pelajaran dan pembagian waktu.
- Melaksanakan tata usaha kelas, antarlain pencatatan data murid.<sup>16</sup>

d) Mediator/Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

---

<sup>16</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Surakarta : Dep. P&K, Pustaka Setia, 1978) hlm 4

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber buku teks, majalah ataupun surat kabar.

e) Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

2) Dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut :

- a) Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan pendidikan,
- b) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat.
- c) Ahli dalam bidang mata pelajaran
- d) Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapainya suatu disiplin.
- e) Pelaksana administrasi pendidikan.

- f) Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak ditangan guru.
- g) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.

### 3) Sebagai Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (*self oriental*), seorang guru harus berperan sebagai berikut :

- a) Petugas sosial, yaitu seorang guru harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
- b) Pelajar dan ilmuan, yaitu senantiasa menuntut ilmu pengetahuan.
- c) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya.
- d) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk peserta didik bukan untuk seluruh masyarakat.
- e) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi peserta didik.

### 4) Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut :

- a) Ahli psikologi pendidikan, yaitu petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.

- b) Seniman dalam hubungan antar manusia (*artist in human relation*), yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu khususnya dalam kegiatan pendidikan.
- c) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
- d) *Catalytic agent*, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula peran ini disebut sebagai inovator (pembaharu).<sup>17</sup>
- e) Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental peserta didik.<sup>18</sup>

### 3. Fungsi Guru

Menurut Rostiyah bahwa fungsi guru profesional adalah :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita yaitu Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No.2 Tahun 1983
- d. Sebagai perantara dalam belajar.

---

<sup>17</sup> Izzaucon.blogspot.com, *Tugas, Peran, dan Tanggung jawab Guru*, (Perpus Kecilku, 2014)

<sup>18</sup> Ibid

- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan. Pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendak hatinya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan apabila guru menjalaninya terlebih dahulu.
- h. Sebagai administrator dan manajer guru sebagai perencana kurikulum
- i. Guru sebagai pemimpin
- j. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.<sup>19</sup>

Seorang guru baru dikatakan sempurna jika fungsinya sebagai pendidik dan juga berfungsi sebagai pembimbing. Dalam hal ini pembimbing yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan. Seorang guru menjadi pendidik yang sekaligus sebagai seorang pembimbing. Contohnya guru sebagai pendidik dan pengajar sering kali akan melakukan pekerjaan bimbingan, seperti bimbingan belajar tentang keterampilan dan sebagainya untuk lebih jelasnya proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing sebagai yang tak dapat dipisahkan.

## B. Pembinaan Akhlak Siswa

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak



Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

Selanjutnya definisi akhlak, secara etimologis (*lughatan*) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>20</sup> Berakal dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta) *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Al Munjid, *fi al lughah wa al-I'lam* ( Beirut : Dar al-Masyriq, 1989), hlm 164

<sup>21</sup> Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta : Djambatan, 1992), hlm 98

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak yang banyak dikemukakan oleh para ahli dan pemikir Islam, baik pada jaman klasik maupun kontemporer. Berikut ini beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip oleh Henni Purwaningrum sebagai berikut :

a. Ibnu Maskawih

Ibnu Maskawih sebagai ilmuwan muslim yang sangat terkemuka sebagai pakar akhlak dalam Kitabnya Tahdzibul Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lagi. Menurut konsep beliau akhlak adalah suatu konsep mental yang dimiliki seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sikap jiwa yang dimiliki oleh seseorang ini bisa bersumber dari watak naluri dan adapula yang berasal dari kebiasaan atau latihan.

b. Imam Al Ghazali

Menurut Imam Al Ghazali sebagai salah satu ulama besar yang bergelar Hujjatul Islam, bahwa akhlak tidak hanya sebatas sikap, keutamaan yang bersifat pribadi, tetapi mencakup sejumlah sifat keutamaan akal, amal, perorangan dan masyarakat. Menurut beliau akhlak adalah suatu sikap yang tertanam dan mengakar dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan berbagai perbuatan tanpa harus mempertimbangkan terlebih dahulu.

c. Al Farabi

Al Farabi sebagai salah satu pemikir muslim tidak ketinggalan memberikan definisi akhlak. Menurut beliau akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan untuk memperoleh kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi yang diinginkan oleh setiap orang.<sup>22</sup>

Adapun pendapat lain tentang akhlak yaitu sebagai berikut :

- 1) Secara etimologi perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jama’ dari “*Khuluqun*” yang menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>23</sup>
- 2) Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.
- 3) Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “Al Akhlaq” yang dikutip oleh Hamzah Ya’kub, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus ditinjau oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>24</sup>
- 4) Zakiyah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Zakiyah Daradjat Imam Gozali menyatakan bahwa akhlak itu ialah istilah tentang bentuk bathin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang

---

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Hamzah Ya’kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung : CV Diponegoro, 1983) hlm 11

<sup>24</sup> Ibid hal. 12

5) mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan karena suatu pertimbangan.<sup>25</sup>

6) Menurut Imam Ghazali, akhlak dalam Ensiklopedi Islam akhlak juga diartikan sebagai :

“Suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian”.<sup>26</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran. Keadaan jiwa itu adakalanya merupakan sifat alami (*thabi'i*) yang didorong oleh fitrah manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukannya seperti rasa takut dan sebagainya. Akhlak juga merupakan cermin dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak itu harus dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Disinilah letak pentingnya pembinaan akhlak terhadap anak guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pembinaan akhlak adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun dalam hal ini guru dengan menggunakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai perilaku yang lebih baik.

## 2. Dasar-dasar Pembinaan Akhlak

---

<sup>25</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Methodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bumi Aksara, 2001), hlm 68

<sup>26</sup> *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : P.T Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1999), hlm 102.

Dasar ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Karena keduanya merupakan dasar pokok ajaran Islam, dan pembinaan akhlak termasuk bagian dari ajaran Islam.

Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia yang di andaikan seperti pohon iman yang indah. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S Ibrahim (14) : 24-27 Allah berfirman yang berbunyi :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Terjemahnya :

“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit”.<sup>27</sup>

Maksud dari ayat tersebut bahwa perumpamaan yang disebutkan dalam ayat ini, ialah perumpamaan mengenai kata-kata ucapan yang baik misalnya kata-kata yang mengajak manusia kepada kebajikan dan mencegah mereka dari kemungkarannya. kata-kata seperti ini diumpamakan sebagai pohon yang baik, “akarnya tempat bersila, batangnya tempat bersandar, daunnya tempat bernaung, dan buahnya lezat dimakan”. Artinya memberi manfaat yang banyak.

---

<sup>27</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya... h.206



تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ  
يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya :

“(Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhan-Nya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat”.<sup>28</sup>

Maksud dari ayat tersebut menggambarkan bahwa pohon yang baik selalu memberikan buahnya pada setiap manusia dengan seizin Tuhan-Nya. Sebab itu manusia yang mengambil manfaat dari pohon itu hendaklah bersyukur kepada Allah, karena pada hakikatnya, bahwa pohon itu adalah rahmat dan nikmat dari Allah Swt.

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ آجَتْتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya :

“Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun”.<sup>29</sup>

Maksud dari ayat tersebut bahwa perumpamaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang jelek, yaitu ucapan-ucapan yang mengandung kekufuran dan kemusyrikan atau mengajak kepada perbuatan maksiat. Kata-kata yang jelek itu diumpamakan sebagai pohon yang buruk, yang akarnya tercabut dari bumi, sehingga pohon tersebut tidak dapat tegak dengan kokoh, tidak dapat berdaun dan berbuah. Artinya tidak dapat

<sup>28</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya...h.206

<sup>29</sup> Ibid hlm.206

memberi buah dan manfaat lainnya bagi manusia, bahkan hanya memberikan madzarat, apabila pohon itu roboh dan menimpa mereka.

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ  
اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Terjemahnya :

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki”.<sup>30</sup>

Maksud dari ayat tersebut bahwa Allah Swt menganjurkan bahwa Dia meneguhkan orang-orang mukmin dengan ucapan-ucapan yang baik dan teguh, baik di dalam kehidupan di dunia ini, maupun di akhirat. Dengan demikian, ada hubungan timbal balik antara iman dengan ucapan yang baik dan teguh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila kita berakhlak atau bertingkah laku yang baik kita akan mendapati hasil yang baik pula, sedangkan apabila kita bertingkah laku yang jelek kita akan menuai hasil yang jelek pula.

Dasar pembinaan akhlak tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Al Hadist yang memberi pandangan dan mengacu kepada kehidupan dunia ini, maka dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Pendidikan tidak mungkin dapat dibicara tanpa mengambil Al-Qur'an

---

<sup>30</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya...h.206

sebagai rujukannya. Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarki Al-Qur'an harus didahulukan dalam pembinaan akhlak, apabila suatu ajaran atau penjelasannya tidak ditemukan di dalam keduanya, barulah digunakan ijtihad.

a. Al-Qur'an sebagai dasar pertama dalam pembinaan akhlak

Al-Qur'an adalah sebagai dasar pertama dalam membina akhlak, karena di dalamnya menjelaskan tentang akhlak yang dimiliki Rasul. Sebagaimana yang terdapat di dalam Q.S Al-Ahzab : 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.<sup>31</sup>

Maksud dari ayat tersebut bahwa Nabi Muhammad ialah suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Karena kebagusan akhlak inilah Nabi Muhammad mendapat gelar Uswatun Hasanah. Anjuran untuk mengingat Allah bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan beriman kepada hari akhirat.

Jadi sebagai pengikut Nabi Muhammad Saw, kita harus mencontoh akhlak Rasul sebagai panutan bagi hamba Allah yang mendambakan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai petunjuk,

---

<sup>31</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya...h.336

sebagaimana dikemukakan Mahmud Syalthut, dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok diantaranya Al-Qur'an yaitu :

- 1) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus di anut oleh manusia dan tersimpul di dalam keimanan dan keEsaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
- 3) Pentunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Dari keterangan di atas jelas bahwa pendidikan akhlak yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai sumber pertama, sehingga mampu mengamalkannya dengan baik dan benar agar bertambah taat kepada Allah Swt.

b. Al Hadist sebagai sumber kedua

Hadist adalah sebagai sumber kedua dalam pendidikan akhlak, sebagaimana telah diketahui bahwa hadist itu berarti : "Perkataan, perbuatan dan takrir Rasulullah Saw". Adapun pengertian secara ilmiah hadist itu dapat berarti : "Kumpulan sabda Rasulullah Saw. Perbuatan,

peninggalan, sifat, ikrar, larangan, apa yang disukainya dan apa yang tidak disukainya, bela negara dan hal-hal dalam kehidupannya”.

Sesuai dengan tujuan Nabi Muhammad di utus ke muka bumi untuk memperbaiki akhlak manusia. Sabdanya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda : Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R Baihaqi)<sup>32</sup>

Keagungan dan ketinggian akhlak Rasulullah Saw, ditegaskan oleh Allah dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Qalam : 4 Allah berfirman yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Engkau (Muhammad) memiliki budi pekerti yang agung”.<sup>33</sup>

Maksud dari ayat tersebut bahwa Nabi Muhammad memiliki budi pekerti yang agung, akhlak yang mulia dan patut untuk dicontoh.

<sup>32</sup> Lihat Hadis Riwayat Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubra* (no.20782) al-Bazzar dalam *Musnad-Nya* (no.8949)

<sup>33</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya...h.451



Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa dalam pendidikan akhlak hadist berfungsi sebagai penjelas tata cara berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang ditunjukkan kepada manusia untuk selalu berakhlak mulia. Karena pada dasarnya hadist berfungsi untuk menerangkan hal-hal apa saja yang tidak terdapat di dalam Al-Qur'an.

### c. Ijtihad

Ijtihad atau pandangan ulama dalam lapangan pendidikan malah nyaris tak terdengar. Sebabnya barangkali bisa dirujuk pada kondisi sosial umat di masa lalu. Persoalan kenegaraan perdagangan, perkawinan, dan sebagainya seperti terlihat pada tema-tema fiqih tampak merupakan masalah akut pada masa itu sementara persoalan pendidikan akhlak cukup diatasi oleh ketentuan-ketentuan yang ada. Meskipun demikian ada sebagian ulama yang peduli terhadap masalah pendidikan, di antaranya dapat disebutkan "kelompok Ikhwan Al-Shafa Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Al-Zurnuji, Al-Kanbin, dan Al-Anshar".

Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat dikatakan bahwa dasar pembinaan akhlak dalam Islam ada tiga landasannya, antarlain Al-Qur'an, Hadist Nabi Saw, dan ijtihad para ulama. Oleh karena itu diharapkan kepada orang tua serta guru untuk mampu membina anak mereka sesuai ajaran Islam.

### 3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam adalah agama yang benar, agama yang mempunyai tujuan supaya manusia berada di jalan yang lurus. Agama Islam mengajarkan

kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan juga mengajarkan manusia supaya menghindari hal-hal yang jelek.

Menurut Barmawie Umary, ada beberapa tujuan pembinaan akhlak di antaranya yaitu :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah Swt dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela.
- d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>34</sup>

Jadi tujuan pembinaan akhlak adalah supaya siswa dapat terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt serta dapat membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang jelek, sehingga tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak baik.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

---

<sup>34</sup> <https://studylibid.com>, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak*

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nipa Abdul Halim bahwa :

“Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji”.<sup>35</sup>

Secara umum pengaruh pendidikan akhlak seseorang tergantung pada dua faktor, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal/kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.<sup>36</sup>

b. Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi akhlak (moral) seseorang yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Dalam pembinaan akhlak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-

---

<sup>35</sup> Nipa Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000) hlm 12

<sup>36</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970) hlm 58

unsur pribadi yang di dapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai akhlak Islami.<sup>37</sup>

Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal-hal yang baik menghormati pada kedua orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya. Oleh karena itu orang tua berperan penting sebagai pendidik, yakni memikul pertanggung jawaban terhadap pendidikan anak. Karena pendidikan itulah yang akan membentuk manusia di masa depan.<sup>38</sup>

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu maka kebiasaan-kebiasaan

---

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970) hlm 58

dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak-anaknya, menjadi kebiasaan anak yang buruk. Dengan demikian juga kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan anak yang baik. Peran orang tua dan anggota keluarga sangat-sangat menentukan masa depan anaknya.<sup>39</sup>

### 2) Lingkungan Sekolah

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, dia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan kepala sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Lembaga non formal akan membawa seseorang berperilaku yang lebih baik, karena di dalamnya akan memberikan pengarahan-pengarahan terhadap norma-norma yang baik dan buruk.

Pendidikan yang bersifat non-formal yang terfokus pada agama ternyata akan mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang. Karena itu menurut M. Abdul Quasem mengemukakan bahwa :

---

<sup>39</sup> Ibid



“Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam apalagi yang membawa masalah dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam menentukan kebijaksanaan”.<sup>40</sup>

Lingkungan masyarakat yakni lingkungan yang selalu mengadakan hubungan dengan cara bersama dengan orang lain. Oleh karena itu lingkungan masyarakat juga dapat membentuk akhlak seseorang di dalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan, bagi dalam hal-hal yang positif maupun negatif dalam bentuk akhlak pada diri seseorang. Oleh karena itu lingkungan yang berdampak negatif tersebut harus diatur, supaya interaksi edukatif dapat berlangsung dengan sebaiknya.<sup>41</sup>

### C. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam hal pembinaan akhlak guru memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh kepada siswanya. Oleh karena itu dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa guru memiliki beberapa upaya dan metode dalam menerapkan pembinaan akhlak kepada siswanya.

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru dalam Pembinaan Akhlak yaitu :
  - a. Selalu menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.
  - b. Selalu membiasakan siswa untuk selalu membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

---

<sup>40</sup> M. Abdul Quasem, M.A Kamil dan Al- Ghazali, *Etika* ( Bandung : Pustaka Bandung, 1988) hlm 94

<sup>41</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 1997) hlm 235

c. Memberikan motivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

d. Menjadi contoh teladan yang baik.

## 2. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu sebagai berikut :

### a. Metode *Uswah* (Teladan)

Metode *uswah* (teladan), yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah Saw. Dimana sikap dan perilakunya sudah diakui oleh Allah bahwa suri tauladan yang pantas untuk diteladani adalah Rasulullah Saw. Adapun aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji munungkir, dan lain-lain.

### b. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Metode *ta'widiyah* (pembiasaan), secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti : sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi menyampaikan nasehat Imam Al-Ghazali bahwa seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan

tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Seperti : terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu larut malam dan bangunnya tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asmaul husna, shalat berjama'ah di Mesjid/Mushollah, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan, dan lain-lain sebagainya.

c. Metode *Mau'izah* (Nasehat)

Metode *mau'izah* (nasehat), yaitu kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Adapun contoh metode nasehat yang baik yaitu : nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "amar ma'ruf nahi mungkar", nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain.

d. Metode *Qishah* (Ceritera)

Metode *qishah* (ceritera) yang mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, ceritera yang

bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contohnya, Srah Yusuf, Bani Israil. Dan lain-lain. Dengan cara, seperti mendengarkan kaset, video, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya setelah itu, menjelaskan tentang hikmah, *qishah* dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode *Amtsah* (Perumpamaan)

Metode *Amtsah* (perumpamaan), yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat, dan orang yang ikut-ikutan seperti beo, dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

f. Metode *Tsawab* (Ganjaran)

Metode *tsawab* (ganjaran), sebagaimana yang telah diutarakan Armai Arief bahwa pengertian *tsawab* itu, sebagai : hadiah, hukuman.<sup>42</sup> Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward dan punishment dalam pendidikan

---

<sup>42</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002

Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji, misalkan memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bercanda atau bermain, menyambutnya dengan marah, menelponnya kalau perlu, dan lain-lain. Sedangkan metode aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, di antaranya, pandangan yang manis, memuji orang lain di hadapannya, tidak memperdulikannya, memberikan ancaman yang positif, menjewernya sebagai alternatif terakhir.

Sebagai kesimpulan dari penjelasan di atas tentang peran guru dalam membina akhlak siswa ada upaya-upaya yang harus kita lakukan dan berbagai metode yang harus kita perhatikan dan digunakan dengan baik. Untuk itu penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam mencapai keberhasilan kita dalam membina akhlak mulia siswa kita harus memberi contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa dan mempraktikkan dengan baik berbagai metode yang akan kita ajarkan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik, perlengkapan seperti foto, rekaman dan lain-lain.<sup>1</sup>

Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan dapat melihat perkembangan definisi mereka sendiri tentang dunia ini. Peneliti dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum peneliti ketahui sama sekali. Yang terakhir metode kualitatif memungkinkan peneliti menyelidiki konsep-konsep yang dalam penelitian lain intinya akan hilang. Konsep-konsep seperti keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan, dan kasih sayang dapat diselidiki sebagaimana orang-orang yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>2</sup>

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yang terletak di Jl.

---

<sup>1</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm 95

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007) hlm 30

Poros Makale-Makassar Km.12 Ge'tengan Kecamatan Mengkendek  
Kabupaten Tana Toraja.

## B. Pendekatan Penelitian

Sebagaimana judul yang menjadi tema penelitian, peneliti membutuhkan metode pendekatan yang disiplin. Hal tersebut dilakukan karena judul banyak berhubungan dengan beberapa disiplin ilmu yang ada. Berikut beberapa pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

### 1. Pendekatan Paedagogis.

Pendekatan paedagogis digunakan karena berkaitan dengan peran guru dalam pembinaan akhlak mulia siswa, sehingga pembahasannya terorientasi pada kajian, konsep, dan argumentasi para pakar mengenai pengertian, fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab guru dalam mendidik dan membina peserta didik.

### 2. Pendekatan normatif teologis.

Pendekatan ini dipakai dalam rangka menggali sumber-sumber atau dalil yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini dilakukan karena kedua sumber tersebut merupakan konsep terpercaya yang harus senantiasa dipedomani. Banyak ayat Al-Qur'an ataupun Hadist Nabi Muhammad Saw yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian tentang pendidikan terutama yang berhubungan dengan akhlak mulia.

### 3. Pendekatan Psikologis.

Pendekatan ini juga menjadi penting dalam rangka memudahkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang tingkat keberhasilan guru

dalam menjalankan perannya membina akhlak mulia siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Peran Guru
2. Pembinaan Akhlak Siswa

### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap proposal ini, maka akan diuraikan Definisi Operasional Variabelnya:

1. Peran Guru adalah suatu tugas dan tanggung jawab yang dilakukan seseorang dalam hal ini seorang guru untuk memenuhi hak dan kewajibannya yaitu untuk selalu mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syariat-syariat Islam.
2. Pembinaan Akhlak adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun dalam hal ini guru dengan menggunakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai perilaku yang lebih baik.

### E. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek darimana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh

sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>3</sup> Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>4</sup>

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru
- b. Sumber lain yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen maupun surat-surat penting.

#### F. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Pedoman Observasi yaitu alat bantu berupa catatan dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan obyek peneliti (Responden).
3. Catatan dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

---

<sup>3</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm 107

<sup>4</sup> Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hlm 794

## G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat.<sup>5</sup> Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup>

Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti antara lain kegiatan-kegiatan dan fasilitas yang tersedia dalam rangka menunjang proses pembinaan akhlak siswa.

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Soetrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : ANDI, 1980 ) hlm 136

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2011) hlm 186



yang mengetahui permasalahan seputar proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Menurut Arikunto, secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list (centang). Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.<sup>8</sup>

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain. Metode dokumentasi juga mengambil peran yang sangat penting yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dibanding metode yang lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data Peran Guru dalam

---

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm 270

<sup>9</sup> Ibid

Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

#### H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan :

##### a. Pengumpulan Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah meneliti di lapangan sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

##### c. Penyajian Data

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008) hlm 244

Dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi terlebih dahulu.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

##### 1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja
Alamat Madrasah	:Jl Poros Makale-Makassar km.11
Status Madrasah	:Swasta
Status Akreditasi	:A
NSM	:131273180224
NPSN	:40306635
Tahun Berdiri	:1993
Tahun Operasi	:1993
Pendiri Madrasah Aliyah	:MPK Muhammadiyah
Tujuan Madrasah	:Tercapainya pelayanan yang tetap bermuara pada peningkatan mutu proses dan output pendidikan.
INPUT	:Lulusan MTs/SMP dan yang sederajat, beragama Islam, ingin berprestasi, semangat belajar tinggi, didukung oleh keluarga untuk meraih sukses.
Output	:Menghasilkan lulusan yang Unggul Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional dan cerdas spiritual yang berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ yang

dibuktikan dengan Ijazah Nasional dan Ijazah Persyarikatan.

## **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**

Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja adalah Madrasah yang didirikan oleh Muhammadiyah dalam Lingkungan Islamic Centre Muhammadiyah Kab. Tana Toraja, yang berdiri sejak tahun 1993, yang diketuai oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Tana Toraja, dengan Kepala Madrasah adalah Drs. Abdul Aziz Tera sekaligus sebagai wakil Direktur Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja<sup>1</sup>. Dan sudah 3 kali mengalami pergantian, yang berturut-turut Drs. Arifi Nur (alm) dari tahun 2000-2004, dijabat oleh Drs. M. Ashadi Arma sebagai Kepala Pondok dari tahun 2005-2006 dan Sudirman, S.Pd., M.Pd dari tahun 2007 - sekarang.

Adapun tujuan didirikan madrasah ini menurut Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, adalah sebagai salah satu upaya untuk menciptakan generasi cerdas secara intelektual dan spiritual, jujur dan amanah serta peka terhadap fenomena ummat dan bangsa.

Selain itu, MA Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sebagai lembaga Pendidikan di Muhammadiyah, berinovasi meramu

---

<sup>1</sup>Brosur Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2011/2012.



kurikulum dalam proses pembelajaran sehingga Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah yang acuan dasarnya adalah kurikulum yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, dengan memadukan kurikulum Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan kepesantrenan yang senantiasa mengedepankan akhlaqul karimah dan keterampilan (IMTAQ dan IPTEK). Madrasah ini terdaftar di Departemen Agama dengan Nomer Statistik Madrasah (NSM): 131273180224 dengan Akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) no. 010907

MA PPM Tana Toraja terletak di Jl. Poros Makale-Makassar KM 11 Ge, tengan 91871. Berdiri di areal tanah seluas 10.000 M<sup>2</sup>. Pada awal didirikan, MA PPM Tana Toraja hanya memiliki 3 ruang belajar dan perlahan-lahan bertambah jumlah bangunan sesuai dengan jumlah kebutuhan. Jika pada awalnya areal tanah yang begitu luas hanya terdapat tiga bangunan, dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran terhadap 36 peserta didik. Akan tetapi dengan bergulirnya waktu yang begitu cepat dan animo masyarakat yang besar terhadap lembaga pendidikan keagamaan tersebut, maka saat ini MA Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja telah memiliki luas bangunan 845 M<sup>2</sup> serta diperuntukan pada kegiatan pembelajaran peserta didik yang berjumlah 104 orang, dengan Guru berjumlah 27 orang.

### **3. Perkembangan Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**

Untuk mengetahui perkembangan MA PPM Tana Toraja, tentu harus dilihat dari keadaan guru dan siswanya berikut fasilitas yang dimiliki.

#### **a. Keadaan Guru**

Guru adalah salah satu bagian yang mengandung peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab gurulah yang menanamkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, agar anak didik memiliki kepribadian yang sebenarnya. Harkat dan martabat bangsa dipengaruhi oleh kualitas manusianya, yakni sejauh mana manusia sebagai potensi pembangunan dalam menguasai sains dan teknologi, yang dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi dalam membangun suatu bangsa, untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang tentunya lebih banyak berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai perekayasa sosial mempunyai empat peranan, yaitu:

- 1) Sebagai pengamat sosial, dengan sistematis serta memantau kejadian-kejadian yang ada di dalam masyarakat.
- 2) Sebagai analisis sosial, yang memperdalam pengertian dan masalah-masalah kejadian yang terjadi di masyarakat.
- 3) Sebagai pengkritik sosial, guru sebagai ilmuwan mampu melihat kesenjangan masyarakat, dan secara sadar mampu mengemukakan kritik-kritik sosialnya yang membangun, meskipun unsur subyektifitas tidak terhindarkan.

- 4) Sebagai perekayasa sosial, yang berusaha membentuk masyarakat baru, seorang guru memegang peranan sebagai perekayasa sosial terhadap peserta didik.<sup>2</sup>

Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja berjumlah 27 orang ditambah pegawai 3 orang. Dimana guru tersebut dibagi atas beberapa guru mata pelajaran seperti mata pelajaran PAI dan mata pelajaran umum lainnya.

Tabel I Nama-nama Guru

No.	Nama/NIP/Karpeg	Tempat/Tanggal /Lahir	Guru Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Muh. Parinding, SE	Rantedada, 29/04/1980	Ekonomi	Kepala Sekolah/Mad rasah
2.	Sudirman, S.Pd. M.Pd 19651231200801 1037	Uluway, 31/12/1965	PKN	Direktur Pesantren Pembanguna n Muhammad- iyah Tana Toraja
3.	Nurganyah	Patua,	Keterampilan	Guru

<sup>2</sup>Abdul Rahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1991), h. 52.

	Naviah, S.Ag., S.Pd.I	28/12/1977		Keterampilan
4.	Yusnadia P., S.Pd.I	Nanggala, 17/07/1978	Akidah Akhlak	Bendahara/ Wali Kelas X IPS
5.	Muslimin, S.Pd.I	Raya Salubarana, 25/05/1977	Kemuhammadi yahan	Laboran
6.	Tajuddin, S.Pd.I	Karunganga, 07/04/1978	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	Wali Kelas XII IPS
7.	Yestin, SE	Salubarani, 09/11/1979	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI IPA
8.	Hajerah, S.Pd	Barru, 11/07/1967	Geografi	Pustakawan
9.	Asira, S.Pd	Baroko, 03/01/1990	Kimia	Guru Kimia
10.	Yuhana, S.Ag	Uluway, 31/12/1966	Fiqhi	Guru Fiqhi
11.	Darmawati, S.Pd.I., M.Pd.I 19681022200032 004	Garuang, 22/10/1968	Qur'an Hadist	Wali Kelas XI IPS

12.	Halija Data'	Rantebua, 13/07/1991	Bahasa Inggris	KA. TU
13.	Surniwati P.S.Hum	Mebali, 09/09/1977	Sejarah	Wali Kelas XII IPA
14.	Makmur S.Pd	Makale, 25/01/1978	Penjas	Guru Penjas
15.	Habil S.Psi	Tabi, 12/03/1983	TIK	Guru TIK
16.	Fatimah, S.Hut	Tanete Riaja, 30/06/1980	Biologi	Guru Biologi
17.	Yuliaty P, S.Pd.,M.pd	Raha, 06/07/1976	Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
18.	Sumarni S.L., S.Pd	Talion, 21/10/1988	Sosiologi	Guru Sosiologi
19.	Bintoro Hadi, S.Pd	Malang, 07/03/1971	Biologi	Guru Biologi
20.	Arwin Para'pak, S.Pd.I	Sareba, 24/09/1988	Peng. Bahasa Arab	Guru Pengembang -an Bahasa Arab
21.	Muhammad Tri Setiadi, S.Pd		Seni Budaya	Guru Seni Budaya
22.	Supriadi, S.Pd	Kediri,	Bahasa Inggris	Pemenuhan



		01/01/1968		Jam
23.	Irma Rusman Saleh, S.Si	Rantelimbong, 07/11/1975	Biologi	Pemenuhan Jam
24.	Muh. Danial	Makassar, 01/03/1994	Bahasa Arab	Guru Bahasa Arab
25.	Syahrir Gallaran, S.Pd	Tana Toraja, 07/08/1993	Fisika	Guru Fisika
26.	Yuliana Nelsi Kala' Allo, S.Pd	Perindingan, 24/08/1994	Matematika	Guru Matematika
27.	Muhajir Anshar, A.Md		Komputer	Guru Komputer

b. Keadaan Siswa

Untuk lebih mengetahui frekuensi dan perkembangan siswa MA PPM Tana Toraja, berikut ini penulis paparkan keadaan siswa tiga tahun terakhir:

Tabel II

Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir dan jumlah Rombongan Belajar

Uraian	Tahun Pelajaran	Kelas X (Orang)	Kelas XI (Orang)	Kelas XII (Orang)	Jumlah (Orang)
Keadaan	2011/2012	25	21	21	67
	2012/2013	30	33	20	83

Siswa	2013/2014	42	28	29	99
<b>Uraian</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas X</b>	<b>kelas XI</b>	<b>Kelas XII</b>	<b>Jumlah</b>
Rombongan Belajar	2011/2012	1	2	2	5
	2012/2013	1	2	2	5
	2013/2014	2	2	2	6
	2014/2015	2	2	2	6
	2015/2016	1	2	2	5
	2016/2017	1	2	2	5
	2017/2018	2	2	2	6
	2018/2019	2	2	2	6

Sumber data : Profil Madrasah Tahun 2017/2018

Tabel III Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Tingkat	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
X IPA	1	Laki-laki	2
		Perempuan	12
		Jumlah	14
X IPS	1	Laki-laki	2
		Perempuan	6
		Jumlah	8
XI IPA	1	Laki-laki	10
		Perempuan	20
		Jumlah	30
XI IPS	1	Laki-laki	10
		Perempuan	16

		Jumlah	26
XII IPA	1	Laki-laki	4
		Perempuan	11
		Jumlah	15
XII IPS	1	Laki-laki	10
		Perempuan	16
		Jumlah	26
Jumlah	6	Laki-laki	38
		Perempuan	81
		Jumlah	119

Melihat jumlah siswa yang ada sekarang, Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja terus mengalami peningkatan, waktu pertama berdiri hanya berjumlah 28 siswa sekarang sudah mencapai Seratus Empat siswa.

Di samping kuantitas yang terus mengalami peningkatan, madrasah ini juga terus mengukir prestasi, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Baik yang bersifat lokal maupun wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah ini sangat memperhatikan sumber daya manusia, yang merupakan tujuan didirikannya madrasah. Berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

Tabel IV

## Prestasi yang Pernah Dicapai Oleh Madrasah

## 1) Prestasi Bidang Akademik

No.	Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Lomba Cipta Puisi	I	Kabupaten	2010
2	Pidato Bahasa Inggris	III	Kabupaten	2008
3	Lomba KSM (Ekonomi, Matematika)	I	Kabupaten	2012
4	Lomba KSM (Ekonomi)	II	Provinsi	2012
5	Lomba OSN (Astronomi)	I	Kabupaten	2013
6	Lomba KSM	I	Kabupaten	2013
7	Lomba KSM (Matematika)	I	Kabupaten	2015
8	Lomba KSM (Geografi)	II	Kabupaten	2015
9	Lomba Matematika "Prisma 16"	II	Kabupaten	2016
10	Lomba KSM (Geografi)	I	Kabupaten	2016
11	Lomba KSM (Matematika)	I	Kabupaten	2016

Sumber data : Profil Madrasah Tahun 2015/2016

## 2) Prestasi Bidang Non Akademik

No.	Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Gerak Jalan Indah	III	Kabupaten	2007
2	Pencak Silat	III	Provinsi	2008
3	Bulutangkis	I	Kabupaten	2010
4	Tennis Meja	II	Kabupaten	2010
5	POSPEDA FUTSAL	I	Kabupaten	2016
6	O2SN BADMINTON PI	I	Kabupaten	2016

7	POSPENAS badminton ganda pi	I	Provinsi	2016
---	--------------------------------	---	----------	------

Sumber data : Profil Madrasah Tahun 2015/2016

#### c. Fasilitas yang Dimiliki

Tak dapat dipungkiri bahwa kelangsungan proses pembelajaran tidak saja ditentukan oleh adanya peserta didik dan pengajar yang professional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai. Demikian pula halnya di MA Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama juga memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang, untuk pencapaian pendidikan bermutu dan berkualitas. Fasilitas pembelajaran yang penulis maksudkan adalah berupa fasilitas fisik yang meliputi sarana dan prasarana.

Fasilitas yang dimiliki oleh MA Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, masih dalam kondisi sederhana tapi cukup memadai. Sekalipun demikian pihak madrasah terus berusaha untuk memenuhi sarana yang memadai dalam rangka menunjang proses pembelajaran.

#### 4. Visi dan Misi Madrasah

##### a. Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan

##### b. Misi Madrasah



- 1) Melaksanakan PSB yang transparan, akuntabilitas, objektif, sehingga tercipta kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada sekolah
- 2) Melaksanakan disiplin sehingga tercipta sumber daya manusia yang patuh dan menghargai kaidah serta nilai-nilai islam
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswadapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 4) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan lainnya sehingga menjadi guru/pegawai yang professional dalam melaksanakan tugas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab
- 5) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 6) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang cerdas, produktif, dan menyenangkan
- 7) Melaksanakan pelatihan-pelatihan sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif yang mampu menyiasati masa depannya
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan asri sehingga Nampak kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas di sekolah

- 9) Menerapkan manajemen parsitipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (Stackholder)
- 10) Melaksanakan administrasi disekolah yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan administratif
- 11) Keamanan lingkungan sekolah

## 5. Sarana dan Prasarana

### a. Sarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Sumber	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Kemenag	Milik Sendiri
2.	Ruang Kepala JFU	1	Kemenag	Milik Sendiri
3.	Ruang Lab Komputer	1	Kemenag	Milik Sendiri
4.	Ruang Lab IPA	1	Kemenag	Milik Sendiri
5.	Ruang Kelas	4	Kemenag	Milik Sendiri
6.	Ruang Kelas	2	Diknas Provinsi	Milik Sendiri
7.	Kamar Mandi/WC	4	Kemenag	Milik Sendiri
8.	Ruang Perpustakaan	1		Menumpang
9.	Ruang Guru	1		Menumpang

b. Prasarana

1) Ruang Kepala Madrasah

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Sumber	Keterangan
1.	Meja	1	Buah	Komite	Baik
2.	Kursi	1	Buah	Komite	Baik
3.	Sofa	1	Set	Komite	Baik
4.	Rak Buku	1	Buah	Komite	Baik
5.	Printer HP	1	Buah	BOS	Baik
6.	Telepon	1	Buah	Komite	Baik
7.	Jam Dinding	1	Buah	BOS	Baik

2) Ruang Kepala JFU

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Sumber	Keterangan
1.	Meja	6	Buah	Komite	Baik
2.	Kursi	6	Buah	Komite	Baik
3.	Komputer	1	Unit	Kemenag	Baik
4.	Printer Hp	1	Buah	Kemenag	Baik
5.	Dispenser	1	Buah	Komite	Baik
6.	Galon	1	Buah	Komite	Baik
7.	Gelas	2	Lusin	BOS	Baik
8.	Rak Buku	1	Buah	BOS	Baik
9.	Keranjang File	20	Buah	BOS	Baik

10.	Papan Potensi	9	Buah	Komite	Baik
11.	Printer Canon	1	Buah	BOS	Baik
12.	Jam Dinding	1	Buah	BOS	Baik

### 3) Ruang Laboratorium Komputer

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Sumber	Keterangan
1.	Computer Guru	1	Unit	Kemenag	Baik
2.	Computer Siswa	16	Unit	Kemenag	Baik
3.	Jaringan Wireless	1	Unit	Kemenag	Baik
4.	3G Wireless Router	1	Unit	Kemenag	Baik
5.	Wireless ADSL Modem Router	1	Unit	Kemenag	Baik
6.	USB Mobile Modem	1	Unit	Kemenag	Baik
7.	UPS (Interrubtible Power Supply)	5	Unit	Kemenag	Baik
8.	LCD Projector & Screen	1	Unit	Kemenag	Baik
9.	Printer Multifungsi	1	Unit	Kemenag	Baik

10.	Printer Laser Jet	1	Unit	Kemenag	Baik
11.	Camer Digital	1	Unit	Kemenag	Baik
12.	Meja Guru	1	Unit	Kemenag	Baik
13.	Kursi Guru	1	Unit	Kemenag	Baik
14.	Meja Siswa	16	Unit	Kemenag	Baik
15.	Kursi Siswa	16	Unit	Kemenag	Baik
16.	Software Manajemen Kelas	1	Paket	Kemenag	Baik
17.	Aplikasi Pendidikan Setingkat	1	Set	Kemenag	Baik
18.	Alat Jaringan Instalasi Listrik	1	Set	Kemenag	Baik

#### 4) Ruang Laboratorium IPA

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Sumber	Keterangan
1.	Meja Guru	1	Buah	Kemenag	Baik
2.	Meja Siswa	6	Buah	Kemenag	Baik



3.	Kursi Guru	1	Buah	Kemenag	Baik
4.	Kursi Siswa	32	Buah	Kemenag	Baik
5.	Lemari	1	Buah	Kemenag	Baik
6.	Timbangan Digital 200-0.01 gr	1	PCS	Kemenag	Baik
7.	Timbangan Digital ACI	2	PCS	Kemenag	Baik
8.	Stopwatch Digital	6	PCS	Kemenag	Baik
9.	Jangka Sorong	6	PCS	Kemenag	Baik
10.	Gelas Ukur 100 ml	1	Buah	Kemenag	Baik
11.	Gelas Ukur 25 ml	1	Buah	Kemenag	Baik
12.	Batang Pengaduk	1	Buah	Kemenag	Baik
13.	Bunsen Kaca	1	Buah	Kemenag	Baik
14.	B Lur Glass	1	Buah	Kemenag	Baik
15.	Rlemeyer 250 ml	1	Buah	Kemenag	Baik
16.	Rlemeyer 100 ml	1	Buah	Kemenag	Baik
17.	P. Sman 2 ml	10	Buah	Kemenag	Baik
18.	Lumpang 13 cm	1	Buah	Kemenag	Baik
19.	Lakmos (M/B)	1	Buah	Kemenag	Baik
20.	Termometer	1	Buah	Kemenag	Baik

	Ruangan				
21.	Termometer Suhu	1	Buah	Kemenag	Baik
22.	Penlighu	1	Buah	Kemenag	Baik
23.	TB Radiasi	10	Buah	Kemenag	Baik
24.	HCL	1	Buah	Kemenag	Baik
25.	Mikroskop	1	Buah	Kemenag	Baik
26.	Kertas Saring	10	Buah	Kemenag	Baik

5) Ruang Kelas X,XI dan XII

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Sumber	Keterangan
1.	LCD Lengkap	6	Unit	BOS	Baik
2.	Meja Guru	6	Buah	Komite	Baik
3.	Kursi Guru	6	Buah	Komite	Baik
4.	Meja Siswa	91	Buah	Komite	Baik
5.	Kursi Siswa	91	Buah	Komite	Baik
6.	Papan Tulis	6	Buah	BOS	Baik
7.	Foto Presiden	6	Buah	BOS	Baik
8.	Foto Wakil Presiden	6	Buah	BOS	Baik
9.	Gambar Pancasila	6	Buah	BOS	Baik

10.	Jam Dinding	6	Buah	BOS	Baik
11.	Rak Buku	6	Buah	Komite	Baik
12.	Meja LCD	3	Buah	Komite	Baik

#### 6) Ruang Perpustakaan

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Sumber	Keterangan
1.	Buku Qur'an Hadist	28	Eksamplar	Kemenag	Ada
2.	Buku Fiqih	28	Eksamplar	Kemenag	Ada
3.	Buku SKI	28	Eksamplar	Kemenag	Ada
4.	Buku Aqidah Akhlak	28	Eksamplar	Kemenag	Ada
5.	Buku Bahasa Arab	28	Eksamplar	Kemenag	Ada
6.	Buku-buku Tentang Agama	500	Eksamplar	Perpus Nasional	Terlampir

#### 7) Ruang Guru

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Sumber	Keterangan
1.	Meja Guru	6	Buah	BOS	Baik
2.	Kursi Guru	6	Buah	BOS	Baik

8) Peralatan Olahraga dan Pramuka

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Sumber	Keterangan
1.	Tenda	2	Buah	BOS	Baik
2.	Bola Voly	12	Pcs	Dak DIKNAS	Baik
3.	Jaring (Net Voly)	12	Pcs	Dak DIKNAS	Baik
4.	Bola Kaki	12	Pcs	Dak DIKNAS	Baik
5.	Bola Futsal	12	Pcs	Dak DIKNAS	Baik
6.	Lembing	3	Pcs	Dak Diknas	Baik
7.	Bola Basket	12	Pcs	Dak DIKNAS	Baik
8.	Cakram	2	Pcs	Dak DIKNAS	Baik
9.	Tolak Peluru	2	Pcs	Dak DIKNAS	Baik
10.	Tongkat Estafet	3	Pcs	Dak DIKNAS	Baik
11.	Gitar	5	Pcs	Dak DIKNAS	Baik

12.	Al Qur'an Digital	1	Pcs	BOS	Baik
-----	-------------------	---	-----	-----	------

## 6. Tugas dan Fungsi

### a. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi :

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan semester, dan ujian akhir
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program remedial dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai anak didik
- 7) Melaksanakan kegiatan sharing pengetahuan, kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- 8) Membuat alat pelajaran/alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya kreatif
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran



- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat .

b. Tata Tertib Guru dan Karyawan/Pegawai

Adapun tata tertib guru dan karyawan/pegawai yaitu sebagai berikut :

- 1) Hari Dinas selama 6 hari kerja
- 2) Selambat-lambatnya hadir 5 menit sebelum bel masuk
- 3) Mempersiapkan sarana dan kelengkapan
- 4) Mengisi daftar hadir saat datang dan pulang
- 5) Mengisi jurnal kegiatan sehari-hari
- 6) Mengumpulkan jurnal kegiatan setiap hari Kamis siang
- 7) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah dibuat
- 8) Melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya
- 9) Memahami dan mengamalkan Wawasan Wiyata Mandala
- 10) Apabila berhalangan hadir dalam dinas, harus :
  - a) Ada pemberitahuan (surat, kurir, telepon)
  - b) Ada surat Dokter (apabila sakit lebih dari 3 hari)
  - c) Memberikan/mengirimkan tugas mengajar bagi guru melalui guru piket
- 11) Memakai Seragam :
  - a) Hari senin memakai warna LINMAS
  - b) Hari Selasa dan Rabu Pakaian Keki
  - c) Hari Kamis Batik PGMI/Batik Dikdasmen

d) Setiap tanggal 17 Agustus memakai pakaian KORPRI

12) Mengikuti upacara bendera setiap hari senin/hari besar nasional

13) Melaksanakan tugas menjadi pembina upacara sesuai dengan jadwal.

7. Ekstrakurikuler

a) IPM/OSIS

b) HW/PRAMUKA

c) Tapak Suci Putra Muhammadiyah

**8. Bentuk Pembinaan yang dilakukan Di Madrasah Aliyah Pesantren  
Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**

Di Madrasah Aliyah ada beberapa pembinaan akhlak yang dilakukan atau diterapkan. Pembinaan itu diterapkan pada kegiatan-kegiatan sekolah yaitu :

a. Shalat Duha

Shalat Duha merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh beberapa siswa seperti kelas XII yang dimana Shalat Duha diwajibkan untuk dilaksanakan semua siswa tetapi kebanyakan yang rutin melaksanakannya hanya kelas XII.

b. Shalat Dzuhur secara berjama'ah

Kegiatan Shalat Dzuhur rutin dilakukan, setiap azan shalat dzuhur berkumandang siswa-siswa secara bergantian wudhu di tempat wudhu yang sudah disediakan dan semuanya masuk Mesjid. Dan itu rutin dilaksanakan semua siswa.

c. Tilawatil Qur'an/Tadarrus Al-Qur'an

Kegiatan rutin selanjutnya adalah Tilawatil Qur'an dan Tadarrus Al Qur'an dimana dilaksanakan pada setiap hari Selasa selesai shalat Dzuhur dan hari Kamis selesai shalat Magrib yang dipimpin oleh Ibu Darmawati S.Pd.I., M.Pd.I

d. Pramuka/HW

Kegiatan rutin selanjutnya adalah kegiatan Pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari senin-kamis jam 14.00-15.30 yang dipimpin oleh Ibu Yusnadia S.Pd.I yang biasa dibantu oleh beberapa siswa yang sudah berpengalaman dalam kegiatan Pramuka dan mengikuti kegiatan pramuka di luar sekolah.

e. Tapak Suci Putra Muhammadiyah

Kegiatan rutin yang selanjutnya adalah kegiatan Tapak Suci Putra Muhammadiyah yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu dan ahad jam 16.00-17.30 yang dipimpin oleh bapak Tajuddin S.Pd.I dan diwajibkan untuk semua siswa.

Bentuk pembinaan di atas sudah rutin dan di wajibkan di sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dan semua siswa sudah menjalankannya. Hal ini adalah bentuk pembinaan dari para guru yang sudah berhasil diterapkan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

**B. Gambaran Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren  
Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**

Sebagaimana yang peneliti dapatkan dari beberapa informan bahwa gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, pada umumnya akhlaknya sudah baik, namun masih ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik, seperti dalam hal pergaulan dan etika dan sopan santun. Terkhusus lingkungan Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja berada di lingkungan minoritas Muslim dimana proses pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Berikut beberapa hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan tentang gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja :

1. Wawancara dengan Muhammad Parinding SE (Sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja) yang mengatakan bahwa :

“Gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sudah bagus dimana mereka sudah rutin melaksanakan shalat dzuhur secara berjama’ah, dan taat peraturan”. Menurut beliau sebagian besar siswa akhlaknya sudah baik dan hanya ada beberapa yang akhlaknya belum baik”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut penulis dapat mengetahui bahwa sebagian besar akhlak siswa sudah baik dimana mereka sudah menaati peraturan yang diberlakukan, sudah rutin melaksanakan shalat dzuhur secara berjama’ah dan etikanya sudah baik.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Muhammad Parinding, 27,07,2019

Tetapi masih ada siswa yang akhlaknya kurang baik sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan berikut :

2. Wawancara dengan Halijah Data' S.Pd (Guru Bahasa Inggris) yang mengatakan bahwa :

“Akhlak siswa masih banyak yang perlu diperbaiki terutama dalam masalah pergaulan, etika dan sopan santun, dimana mereka biasa menganggap guru sebagai temannya sehingga gaya bicaranya ia sama ratakan dengan gaya berbicara kepada teman sebayanya”.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang dikatakan informan tersebut bahwa masih ada akhlak siswa yang kurang baik terutama dalam beretika dengan gurunya. Dan akhlak tersebut harus diperbaiki. Tetapi kebanyakan siswa sudah berakhlak baik dan hanya ada beberapa saja yang perlu dibina lagi oleh para guru.

3. Wawancara dengan Darmawati S.Pd.I.,M.Pd.I (Guru Qur'an Hadis/PAI) yang mengatakan bahwa :

“Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja akhlak stabil dan sudah bagus, sudah taat dan patuh terhadap aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan asrama, disiplin dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas serta disiplin dalam beribadah yaitu rutin melaksanakan shalat secara berjama'ah. Serta etikanya baik terhadap masyarakat, orang tua, dan guru”. Menurut beliau akhlak siswa sudah bagus”.<sup>5</sup>

Menurut Informan tersebut bahwa akhlak siswa stabil dan sudah baik, sudah taat dan patuh terhadap aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti asrama sudah disiplin dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas serta

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Halijah Data', 27,07,2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Darmawati, 27,07,2019



disiplin dalam beribadah yaitu rutin melaksanakan shalat secara berjama'ah. Serta etikanya baik terhadap masyarakat, orang tua, dan guru sudah bagus.

4. Wawancara dengan Yusnadia S.Pd.I (Guru Akidah Akhla/PAI) yang mengatakan bahwa :

“Akhlaq siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja akhlaqnya sedang, kadang naik kadang turun tergantung dari pribadi, lebih menonjol akhlaq yang baik asal selalu diingatkan”.<sup>6</sup>

Menurut Informan tersebut bahwa akhlaq siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja akhlaqnya sedang, dimana kadang naik dan kadang turun tergantung dari pribadi, tetapi lebih menonjol akhlaq yang baik asal selalu diingatkan.

Sebagai kesimpulan yang dapat peneliti uraikan dari beberapa hasil wawancara tentang gambaran akhlaq siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu sebagian besar akhlaq siswa sudah baik dimana mereka sudah mengikuti peraturan yang diberlakukan dan sudah rutin melaksanakan ibadah seperti shalat secara berjama'ah. Namun masih ada beberapa siswa yang harus dibina lebih mendalam lagi terkhusus dalam beretika baik kepada guru maupun teman sebaya.

### **C. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlaq Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Yusnadia, 27,07,2019

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa peran guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu sebagai berikut :

### **1. Usaha-usaha Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**

Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan tentang bagaimana usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja maka ada beberapa pendapat tentang usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa sebagai berikut :

- a. Muhammad Parinding SE (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja) yang mengatakan bahwa :

“Usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu selalu memberikan ceramah, memberikan motivasi, disiplin dan memberikan contoh yang baik atau menjadi teladan bagi para siswanya”.<sup>7</sup>

Menurut pendapat informan di atas bahwa : usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa yaitu dengan selalu memberikan ceramah, memberikan motivasi, mengajarkan disiplin dan memberikan contoh yang baik atau menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik.

- b. Halijah Data' (Guru Bahasa Inggris) yang mengatakan bahwa :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muhammad Parinding, 27,07,2019

<sup>8</sup> Wawancara dengan Halijah Data', 27,07,2019

“Usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu dengan memberikan ceramah, dan memberikan motivasi”.<sup>8</sup>

Menurut pendapat informan di atas bahwa usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa yaitu dengan memberikan ceramah dan motivasi.

c. Darmawati S.Pd.I., M.Pd.I (Guru Qur’an Hadis/PAI) yang mengatakan bahwa :

“Usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu mengaktifkan pembinaan-pembinaan agama seperti : mengadakan pengkaderan atau kaji-kajian tentang akhlak dan pembiasaan dalam pengamalan akhlak mulia”.<sup>9</sup>

Menurut pendapat informan di atas bahwa usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa yaitu dengan mengaktifkan pembinaan-pembinaan agama seperti mengadakan pengkaderan atau kaji-kajian tentang akhlak dan pembiasaan dalam pengamalan akhlak mulia.

d. Yusnadia S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak/PAI) yang mengatakan bahwa:

“Usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu menyampaikan hal yang baik-baik saja terkhusus tentang pengetahuan agama, melatih diri, mengingatkan kebaikan utamanya mendekatkan diri kepada Allah dan memberi contoh yang bisa diteladani”.<sup>10</sup>

Menurut informan di atas bahwa usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa yaitu menyampaikan hal yang baik-baik saja terkhusus tentang pengetahuan agama, melatih diri, mengingatkan kebaikan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Darmawati, 27,07,2019

<sup>10</sup> Wawancara dengan Yusnadia, 27,07,2019

utamanya mendekatkan diri kepada Allah dan memberi contoh yang bisa diteladani.

Sebagai kesimpulan dari beberapa hasil wawancara dengan informan tentang usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa, peneliti dapat mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa yaitu selalu memberikan ceramah, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa, mengajarkan disiplin akan pentingnya menghargai segala hal seperti waktu dan menjadi teladan yang baik.

## **2. Metode yang digunakan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**

Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan tentang metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja maka ada beberapa pendapat tentang metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa sebagai berikut :

- a. Muhammad Parinding SE (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja) mengatakan bahwa :

“Metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu menjadwalkan mengaji di

Mesjid, memberikan kultum setiap selesai shalat, mengikuti semua program yang ada di pondok baik itu Tahfidz, menghafal, mengaji, dan Kemesjidan. Memberikan metode ceramah, nasehat dan metode kisah”.<sup>11</sup>

Menurut pendapat informan di atas bahwa metode-metode yang digunakan guru yaitu : 1. Metode ceramah yaitu metode yang penuturan bahan pelajarannya secara lisan, dimana metode ceramah yang paling sering digunakan guru ketika baru akan memulai suatu pelajaran. 2. Metode nasehat yaitu suatu metode yang digunakan guru dalam memberikan suatu nasehat yang membuat para siswa menyadari suatu kesalahan dan memberikan motivasi kepada siswa. 3. Metode Kisah yaitu suatu metode yang digunakan guru untuk menceritakan kembali suatu kejadian seperti kisah-kisah para Nabi untuk mengajarkannya kepada siswa.

b. Halijah Data' S.Pd (Guru Bahasa Inggris) mengatakan bahwa :

“Metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu metode nasehat, perumpamaan dan ceramah”.<sup>12</sup>

Menurut informan di atas bahwa metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa yaitu : 1, Metode nasehat yaitu metode suatu metode yang digunakan guru dalam memberikan suatu nasehat yang membuat para siswa menyadari suatu kesalahan dan memberikan motivasi kepada siswa. 2, Metode perumpamaan yaitu metode yang digunakan guru kepada siswa dengan cara mengajukan berbagai

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Muhammad Parinding, 27,07,2019

<sup>12</sup> Wawancara dengan Halijah Data' 27/07/2019



perumpamaan agar materi pelajarannya mudah dipahami oleh siswa. 3, Metode ceramah yaitu metode yang penuturan bahan pelajarannya secara lisan, dimana metode ceramah yang paling sering digunakan guru ketika baru memulai suatu pelajaran.

c. Darmawati S.Pd.I., M.Pd.I (Guru Qur'an Hadist/PAI) mengatakan bahwa :

“Metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu metode diskusi, tanya jawab, bermain peran dan ceramah”.<sup>13</sup>

Menurut informan di atas bahwa metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa yaitu : 1. Metode diskusi yaitu cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. 2. Metode tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. 3. Metode Ceramah.

d. Yusnadia S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak/PAI) mengatakan bahwa :

“Metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan”.<sup>14</sup>

Menurut informan di atas bahwa metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa yaitu : 1. Metode teladan yaitu metode

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Darmawati, 27,07,2019

<sup>14</sup> Wawancara dengan Yusnadia 27,07,2019

pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. 2. Metode pembiasaan yaitu sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Adapun penjelasan tentang metode-metode yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Menurut Nana Sudjana, ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.<sup>15</sup> Menurut Muhaimin dkk, metode ceramah merupakan kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan tanya jawab.<sup>16</sup>

Dalam metode ceramah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*), metode ini dipandang

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000)

<sup>16</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar : Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya : Citra Media, 1996)

paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham siswa.

b. Metode Nasehat/*Mau'izah*

Metode nasehat yaitu kata mau'izah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

c. Metode Kisah/Ceritera

Metode cerita yang mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja.

d. Metode Perumpamaan/*Amts'al*

Metode perumpamaan, yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al Qur'an dan hadis untuk mewujudkan akhlak mulia.

e. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.<sup>17</sup>

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

g. Metode Bermain Peran/*Role Playing*

Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis.

h. Metode Teladan

Metode teladan, yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu seorang guru harus menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya karena seorang guru akan menjadi contoh bagi para siswanya.

i. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan, secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum ; seperti : sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri, Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006)

### **3. Faktor-faktor yang Menghambat Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**

Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa pendapat informan tentang faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, maka ada beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sebagai berikut :

- a. Muhammad Parinding SE (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja) mengatakan bahwa :

“Faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu masalah waktu, kesempatan siswa tidak sempat hadir di Mesjid karena : ada yang pulang dan ada yang berhalangan hadir (perempuan yang berhalangan)”.<sup>18</sup>

Menurut pendapat informan di atas bahwa faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu masalah waktu, kurangnya kesempatan siswa yang hadir dalam mengikuti kegiatan proses pembinaan akhlak seperti shalat berjama'ah.

- b. Halijah Data' S.Pd (Guru Bahasa Inggris) mengatakan bahwa :

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Muhammad Parinding 27,07,2019

<sup>19</sup> Wawancara dengan Halijah Data' 27,07,2019



“Faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu masalah waktu, dan kesempatan hadir bagi siswa”.<sup>19</sup>

Menurut pendapat informan diatas, faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu masalah waktu dan kurangnya kesempatan siswa yang hadir dalam mengikuti kegiatan proses pembinaan akhlak seperti shalat berjama'ah.

c. Darmawati S.Pd.I., M.Pd.I (Guru Qur'an Hadist/PAI) mengatakan bahwa :

“Faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu 1).Adanya anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga broken home dimana mereka sangat susah untuk dikembalikan pada citra Islami. 2).Di daerah Tana Toraja faktor lingkungan dimana lingkungan sebagian besar santri/ah sering bersosialisasi dengan orang-orang non muslim dengan pemuda yang akhlaknya kurang baik karena lingkungan Tana Toraja lingkungan yang minoritas muslim”.<sup>20</sup>

Menurut pendapat informan diatas, bahwa faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu : Pertama, adanya anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga broken home dimana mereka sangat susah untuk dikembalikan pada citra Islami karena adanya tekanan-tekanan batin yang ia rasakan akibat dari keluarganya. Dan kedua, faktor lingkungan dimana lingkungan sebagian besar santri/ah sering bersosialisasi dengan orang-orang non muslim dengan pemuda

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Darmawati, 27,07,2019

yang akhlaknya kurang baik karena lingkungan Tana Toraja lingkungan yang minoritas muslim.

d. Yusnadia S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak/PAI) mengatakan bahwa :

“Faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu dari siswa, lingkungan dan masalah waktu”.<sup>21</sup>

Menurut pendapat informan diatas bahwa faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak yaitu :faktor lingkungan dan masalah waktu.

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara dari beberapa informan tentang faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa sebagai berikut :

- a. Masalah Waktu, waktunya yang tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang banyak itu.
- b. Kurangnya kesempatan siswa yang hadir untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam hal proses pembinaan akhlak.
- c. Faktor lingkungan, dimana berada dilingkungan yang minoritas muslim sehingga pengaruh lingkungan sangat besar dan berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak siswa itu sendiri.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Yusnadia, 27,07,2019

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Dari uraian dan data-data yang penulis sajikan dalam laporan skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja pada umumnya sudah cukup baik, ditandai dengan sudah terbiasa melakukan shalat secara berjama'ah, sudah mematuhi peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik dan itu akan mendapat pembinaan yang lebih mendalam dari para guru.
2. Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sangat berperan aktif dan berpengaruh terkhusus guru Pendidikan Agama Islam. Adapun kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan guru yaitu : membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat Duha', shalat Dzuhur secara berjama'ah, Tilawatil Qur'an dan Tadarrus Al Qur'an, Pramuka dan Hw serta Tapak Suci sudah berjalan dengan bagus dan tertib dilaksanakan bahkan diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan pembinaan akhlak itu. Selain itu dalam pendekatan terhadap siswa guru menggunakan berbagai metode diantaranya adalah metode ceramah, metode teladan, metode nasehat, metode perumpamaan,

metode diskusi, metode bermain peran, metode pembiasaan dan lain sebagainya.

## 2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, yaitu :

1. Pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sudah baik, untuk memperlancar kegiatan maka alangkah baiknya merangkul kyai/muballigh dari luar untuk melakukan ceramah/tausiah untuk membangkitkan semangat siswa untuk memperdalam ilmu agamanya.
2. Memperbanyak buku-buku yang bernafaskan Islam terutama buku tentang akhlak diperbanyak di Perpustakaan.
3. Perlu terus diupayakan agar siswa terbiasa datang ke perpustakaan dan disuruh membaca buku-buku yang bertemakan tentang akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Abdurrahman, 1994. *Pengelolaan Pengajaran*, Ujungpandang: CV.Bintang Selatan

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Aswan, Zain, Bahri Syamsul, Djamarah. (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Bahri Syaiful, Djamarah, 2000/2001. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta Ariyana

Bhakti Dharma, 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : CV Rajawali

Daradjat Zakiyah, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang

Daradjat Zakiyah, 2001. *Methodik Khusus Pengajaran Agama*, Bumi Aksara

Departemen Agama/Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya

Gaffar, 1989. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, Jakarta : P2LPTK

Gorton Halim, Nipa Abdul, 2000. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta : Mitra Pustaka

Harahap Rosna Leli, 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa*, Medan

Herabuddin, 1978. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Surakarta : Dep. P&K Pustaka Setia

Huda Nurul, Ismail SM, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Idris M, Marno, 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media

Ilyas Yunahar, 1999. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Komaruddin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara



- Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Patton
- Profil Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Sarjanaku.com Blog Pendidikan Indonesia, 2011. *Metode Ceramah/Metode Pembelajaran*, Diperoleh 14 Agustus 2019 dari [http:// www. Sarjanaku.com/2011/08/metode ceramah](http://www.Sarjanaku.com/2011/08/metode%20ceramah)
- Soerjono Soekanto, 2002. *Sosiologi : Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Persada
- Suardi Edi, 1979. *Paedagogik*, Bandung : PT Angkasa
- Syah Muhibbin, 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad, 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Thoha, Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Uhbiyati Nur, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia
- Usman Muh Uzer, 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Umar Bukhari, (2010, 01 Desember). *Pendidikan dalam Perspektif Hadis : Berakhlak Mulia sebagai Tujuan Pendidikan Islam*, Dikutip 27 Juni 2019 dari Pendidikan dalam Perspektif Hadis : [http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis\\_7313.html](http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis_7313.html)
- Wijaya A Cece, 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ya'kub Hamzah, 1983. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung : CV Diponegoro

Zuriah Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-aplikasi*, Jakarta : Bumi Aksara



## RIWAYAT HIDUP



**KALSUM PASAPANGAN** lahir di Pakala Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 18 Agustus 1997. Anak Kedua dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Nurdin Ruppa' dan Hasnawati. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun di SDN 237 Inpres Tarangga kecamatan Mengkendek

kabupaten Tana Toraja dan tamat pada tahun 2009 . Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2009 di SMP Negeri 3 Mengkendek tamat pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan di tingkat atas pada tahun 2013 di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

## LAMPIRAN

### Lampiran 01

#### Pedoman Wawancara

##### A. Identitas Informan

Kode Responden :

Kode Data :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

##### B. Butir-butir Pertanyaan :

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
2. Bagaimana Usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
3. Metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

5. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang akhlaknya kurang baik?
6. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?





Lampiran 02

Kode Penelitian

Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah  
Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

A. Responden

Kode	Nama
MP	Muhammad Parinding
HD	Halijah Data'
D	Darmawati
Y	Yusnadia

B. Metode

Kode	Metode Penelitian
O	Observasi
W	Wawancara
D	Dokumentasi

C. Kategori Sumber Responden

Kode	Keterangan
G	Guru

## Lampiran 03

### Transkrip Wawancara

#### Identitas Informan

Kode Responden : MP

Kode Data : W/G/MP

Hari/Tanggal : Sabtu, 27/07/2019

Waktu : 09.30 WITA-Selesai

G : Bagaimana gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Akhlaknya sudah bagus, sudah ikut laksanakan shalat berjama'ah dan sudah taat peraturan.

G : Bagaimana usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Dengan memberikan ceramah, memberikan motivasi, dan mengajarkan disiplin

G : Metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Menjadwalkan mengaji di Mesjid, memberikan kultum setiap selesai shalat, mengikuti semua program yang ada di Pondok baik itu Tahfidz, menghafal, mengaji dan kemesjidan.

G : Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Masalah Waktu, kesempatan siswa tidak sempat hadir di Mesjid karena ada yang pulang dan ada yang halangan hadir.

G : Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang akhlaknya kurang baik?

I : Diarahkan pembinaan secara kontinue seperti : disuruh mondok, disiplin masuk kelas, memberikan sanksi

G : Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Mendisiplinkan siswa dalam mengikuti semua proses atau program yang dilaksanakan disekolah baik program sekolah maupun program pondok.

## Transkrip Wawancara

### Identitas Informan

Kode Responden : HD

Kode Data : W/G/HD

Hari Tanggal : Sabtu 27/07/2019

Waktu : 10.15 WITA-Selesai

G : Bagaimana gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Masih perlu diperbaiki dalam hal pergaulan, etikanya kurang baik terutama dalam hal etika terhadap guru dimana ia menganggap gurunya sebagai temannya sehingga gaya berbicara ia samakan dengan berbicara dengan teman sebayanya.

G : Bagaimana usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Memberikan ceramah, dan motivasi.

G : Metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

- I : Metode nasehat, metode perumpamaan, metode ceramah
- G : Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
- I : Masalah waktu dan kesempatan hadir siswa.
- G : Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang akhlaknya kurang baik?
- I : Memberikan contoh dan menasehati
- G : Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
- I : Peran guru sangat besar terhadap pembinaan akhlak siswa karena akhlak itu yang akan membawa kita pada kehidupan yang lebih baik dan baik disekitar kita.





## Transkrip Wawancara

### Identitas Informan

Kode Responden : D

Kode Data : W/G/D

Hari/Tanggal : Sabtu/27/07/2019

Waktu : 10.30 WITA-Selesai

G : Bagaimana gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Stabil, akhlaknya bagus, taat dan patuh terhadap aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan asrama, disiplin belajar baik di kelas maupun diluar kelas, disiplin dalam beribadah, etikanya sopan santun terhadap orang tua, guru dan masyarakat.

G : Bagaimana usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Mengaktifkan pembinaan-pembinaan agama seperti : mengadakan pengkaderan atau kaji-kajian tentang akhlak, dan membiasakan siswa dalam pengamalan akhlak mulia.

G : Metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Metode Diskusi, Tanya Jawab, bermain peran/Role Playing, dan ceramah.

G : Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Adanya anak-anak yang berasal dari keluarga broken home dimana mereka sangat susah untuk dikembalikan pada citra Islami. Dan Di daerah Tana Toraja faktor lingkungan dimana lingkungan sebagian besar santri/ah sering bersosialisasi dengan orang-orang non muslim dengan pemuda yang akhlaknya kurang baik karena lingkungan Tana Toraja lingkungan yang minoritas muslim.

G : Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang akhlaknya kurang baik?

I : Adakan pendekatan emosional, merangkul anak-anak itu dalam artian dianggap sebagai keluarga dekat dalam membinanya.

G : Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Peran guru sangat membantu siswa dalam memahami pentingnya memiliki akhlak mulia dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



## Transkrip Wawancara

### Identitas Informan

Kode Responden : Y

Kode Data : W/G/Y

Hari/Tanggal : Sabtu/27/07/2019

Waktu : 11.20 WITA-Selesai

G : Bagaimana gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Sedang, kadang naik dan kadang turun tergantung dari pribadi, menonjol yang lebih baik asal selalu diingatkan.

G : Bagaimana usaha-usaha guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Menyampaikan yang selalu baik-baik saja terkhusus tentang agama, melatih diri, mengingatkan kebaikan utamanya mendekatkan diri kepada Allah, dan memberi contoh yang bisa diteladani.

G : Metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Metode Keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran dan pendidikan

G : Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Dari Siswa, lingkungan, dan masalah waktu

G : Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang akhlaknya kurang baik?

I : Dilatih, selalu memberikan nasehat, dan selalu mengingatkan.

G : Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

I : Semampu guru, dan belajar dari diri sendiri.





Lampiran 04

## DOKUMENTASI

### 1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah



(Sabtu 27/07/2019, 09.30 WITA)

### 2. Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris



(Sabtu 27/07/2019, 10.15 WITA)

3. Wawancara dengan Guru Qur'an Hadis (PAI)



(Sabtu 27/07/2019 10.30 WITA)

4. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (PAI)



(Sabtu 27/07/2019 11.20 WITA)

5. Keadaan Masjid Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja



(Sabtu 27/07/2019 09.00 WITA)

6. Tempat Wudhu



(Sabtu 27/07/2019 09.00 WITA)

## 7. Shalat Duha



(Sabtu 27/07/2019 09.30 WITA)



8. Shalat Dzuhur secara berjama'ah



(Sabtu 27/07/2019 12.45 WITA)

9. Kegiatan Tilawatil Qur'an dan Tadarrus Al Qur'an



(Sabtu 27/07/2019 13.00)



10. Kegiatan Tapak Suci Putra Muhammadiyah



(Sabtu 27/07/2019 16.30 WITA)

